

Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Pasca Situasi Krisis Kesehatan Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

The Relationship Between Anemia in Pregnant Women and the Incidence of Low Birth Weight Post-Health Crisis Conditions at the Sitti Khadijah 1 Mother and Child Hospital Makassar in 2024

Winda Dwi Puspita¹, Andi Arlina², Ayu Syah Putri³, Umi Kalsum⁴, Nia Sulastri⁵

¹²³⁴⁵Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin

Windadwi0693@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 14-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted : 10-12-2024

Published : 20-12-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Anemia in pregnancy causes oxygenation and maternal nutrient supply to the fetus, which causes the fetus to experience impaired weight gain, which causes premature birth and LBW. According to the World Health Organization (WHO) 2023, there were 111,729 babies, or 2.5% of LBW babies in Indonesia. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between anemia in mothers and the incidence of LBW after a health crisis situation at the Sitti Khadijah 1 Mother and Child Hospital, Makassar. Methods used in this study is quantitative with a descriptive approach, the total sampling technique used with a sample size of 43. Conclusion of the study showed a relationship between anemia in pregnant women with LBW cases after the health crisis at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Keywords: *Pregnant Women, Anemia, BBLR*

Anemia pada kehamilan menyebabkan oksigenasi dan suplai nutrisi ibu terhadap janin terganggu, yang menyebabkan janin mengalami gangguan penambahan berat badan, yang menyebabkan kelahiran prematur dan BBLR. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023, terdapat 111.729 bayi, atau 2,5% bayi BBLR di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Anemia pada ibu dengan kejadian BBLR pasca situasi krisis Kesehatan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif teknik total sampling yang di gunakan dengan jumlah sampel 43 Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR pasca situasi krisis kesehatan Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Kata kunci : *Ibu Hamil, Anemia, BBLR*

Corresponding Author:

Name : Winda Dwi Puspita

Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email : windadwi0693@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil adalah masalah kesehatan yang terkait dengan tingkat mortalitas dan morbiditas yang tinggi baik pada ibu maupun bayi (Monica Mellya Setia Jelita, Zubaidah, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah ibu hamil yang mengalami Anemia di seluruh dunia sebesar 41,8%. Ini termasuk di Amerika Serikat sebesar 24,1%, Eropa sebesar 25,1%, Pasifik Barat sebesar 30,7%, negara-negara Afrika sebesar 57,1%, dan Asia Tenggara sebesar 48,2% (Malaka et al., 2023). Di Indonesia, Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil adalah 37,1%, dengan prevalensi tertinggi di wilayah pedesaan sebesar 37,8% dan terendah di wilayah Perkotaan sebesar 36,4% (Yanti et al., 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020, ada 98,49% ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 g/dL dan 1,15% ibu hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 8 g/dL (Nur Syolehda et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menggambarkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebagai kondisi di mana berat bayi yang lahir kurang dari 2500 gram, tanpa memperhitungkan usia kehamilan, dan merupakan faktor utama peningkatan angka kematian neonatal di Indonesia. Selain itu, risiko kematian bayi yang lebih besar. Menurut (WHO), berat badan lahir rendah (BBLR) menyumbang sekitar 60% hingga 80% dari kematian bayi baru lahir. United National International Children's Emergency Fund juga mencatat bahwa prevalensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai sekitar 11,1%, dan prevalensi globalnya mencapai 15,5%, dengan sekitar 20 juta kasus, dengan 95% di antaranya berasal dari negara-negara berkembang. Ada perbedaan yang signifikan dalam prevalensi BBLR di berbagai negara, dengan yang tertinggi tercatat di Asia Tengah (27,1%) dan yang paling rendah tercatat di Indonesia (Vina Noufal Fauzia et al., 2024).

Menurut data United National International Children's Emergency Fund (UNICEF) (2023), pada tahun 2022, 19,8 juta bayi baru lahir (14,7%) menderita berat badan lahir rendah. Pada tahun 2023, terdapat 111.729 bayi, atau 2,5% bayi BBLR di Indonesia, penurunan dari 129.815 bayi, atau 3,1% bayi, pada tahun sebelumnya. (Keperawatan et al., 2024). Persentase kejadian BBLR di Sulawesi Selatan Tahun 2022 sebesar 4,24% dari 154.733 kelahiran hidup (Rusmiati et al., 2023). Persentase jumlah kasus BBLR di Kota Makassar pada tahun 2021 adalah sebesar 2,7%. Bila dibandingkan dengan persentase kasus BBLR dari tahun 2018 sampai dengan 2023, terjadi penurunan kasus walaupun belum signifikan. Hal ini menjadi bukti nyata komitmen pemerintah kota Makassar dalam upaya peningkatan pelayanan Kesehatan dalam menekan angka kasus BBLR.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menilai kejadian hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit ibu dan anak Sitti Khadijah 1 Makassar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan September s.d oktober 2024 dan Penelitian ini akan dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi berat lahir rendah yang tercatat di buku register medical record (MR), di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan januari 2023 sampai bulan oktober 2024.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang di miliki oleh populasi, sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang lahir dari ibu yang mengalami anemia, Perhitungan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan total sampling yang digunakan pada penelitian dari populasi yang ada sehingga semua jumlah akan mewakili keseluruhan populasi.

Analisis Data

Dalam analisis univariat, gambaran masalah penelitian diperoleh dengan cara mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam variabel tersebut, yaitu H. Dengan mengkaji gambaran distribusi frekuensi dan persentase individu yang terkait dengan tujuan masalah.

Untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* secara manual. *Uji Chi Square* dilakukan untuk mengevaluasi hasil observasi untuk dianalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak, data yang akan diukur adalah data berskala nominal.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 23 Oktober - 30 November data rekam medik pada bayi berat lahir renda di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar yang berjumlah 34.

1. Karakteristik

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Karakteristik (Umur)	Frekuensi (n)	Persen (%)
>35 tahun	38	88.4
20-35 tahun	5	11.6
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa yang memiliki usia 20 - 35 tahun sebanyak 5 responden (11,6 %), dan responden yang memiliki usia >35 tahun sebanyak 38 responden (88,4%).

b. Paritas Responden

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Karakteristik (Paritas)	Frekuensi (n)	Persen (%)
> 4 anak	37	86.0
2-4 anak	6	14.6
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa ibu yang memiliki 2 – 4 anak sebanyak 6 responden (14,0%), sedangkan yang memiliki > 4 anak sebanyak 37 responden (86,0%).

c. Lila Responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Karakteristik (Lila)	Frekuensi (n)	Persen (%)
KEK	25	58.1
Tidak Kek	18	41.9
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa ibu yang Mengalami Kek sebanyak 25 Responden (58,1 %), Sedangkan Ibu yang tidak mengalami Kek sebanyak 18 Responden (41,9%).

2. Variable Penelitian

a. Kejadian Anemia

Tabel 4. Distribusi Data Rekam Medik Berdasarkan Anemia Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persen (%)
Anemia	32	74.4
Tidak Anemia	11	25.6
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa yang tidak mengalami anemia sebanyak 11 responden (26,4%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 32 responden (74,4%).

b. Kejadian BBLR

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan BBLR Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persen (%)
BBLR	31	72.1
Tidak BBLR	12	27.9
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa yang tidak mengalami BBLR sebanyak 12 responden (27,9%) dan yang mengalami BBLR sebanyak 31 responden (72,1%).

c. Hubungan Anemia dengan Kejadian BBLR

Tabel 6. Hubungan Anemia dengan Kejadian BBLR

Status gizi	BBLR				Total		<i>p</i>
	Tidak BBLR		BBLR				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak anemia	0	0.0%	11	100.0%	11	100%	.019
Anemia	12	37,5%	20	62.5%	32	100%	
Total	12	27,9%	31	72,1%	43	100%	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 43 data rekam medik yang tidak mengalami anemia dan tidak mengalami berat bayi lahir rendah (BBLR) sebanyak 12

responden (37,5%) dan yang mengalami anemia dan berat bayi lahir rendah (BBLR) sebanyak 32 responden (62,5%). Dari hasil uji statistik chisquare hasil yang di baca adalah hasil fisher yang menunjukkan adanya hubungan anemia dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan nilai $p \text{ value } 0,019 < \alpha$ yang berarti H_a diterima H_o ditolak, uji chisquare tidak memenuhi karena nilai expected (nilai harapan) lebih dari 20% dan ada nilai cell yang bernilai nol.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarka hasil penelitian distribusi usia responden yang memiliki usia 20 - 35 tahun sebanyak 1 responden (2,9 %), dan responden yang memiliki usia >35 tahun sebanyak 1 responden (97,1%).

Menurut asumsi peneliti Ibu usia 20-35 tahun risiko anemia lebih rendah, tetapi jika terjadi, dapat menyebabkan BBLR akibat suplai oksigen ke janin terganggu. Sedangkan Ibu usia >35 tahun risiko anemia dan BBLR lebih tinggi karena penurunan cadangan zat besi, komplikasi kehamilan, dan penyakit kronis yang menghambat perkembangan janin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al (2021) dengan desain penelitian crosssectional teknik pengambilan sampel total sampling dari semua pasien yang bersalin di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Palembang dari tahun 2018-2019 yaitu 52 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Didapatkan uji statistik *Chi-square* nilai 0,012 ($p \text{ value } 0,05$ maka penelitian ini mengatakan ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian BBLR.

2. Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Berdasarka hasil penelitian distribusi paritas responden yang memiliki 2 – 4 anak sebanyak 6 responden (17,6%), sedangkan yang memiliki > 4 anak sebanyak 28 responden (82,6%).

Menurut asumsi peneliti Paritas 2-4 anak risiko anemia relatif lebih rendah dibandingkan paritas tinggi, namun tetap berpotensi menyebabkan BBLR jika pola makan buruk atau interval kehamilan terlalu pendek. Sedangkan Paritas >4 anak risiko anemia lebih tinggi karena penurunan cadangan zat besi, kebutuhan nutrisi yang meningkat, dan komplikasi kehamilan, sehingga kejadian BBLR lebih sering terjadi pada kelompok ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (S wahyuning) mengatakan bawah Ada hubungan yang signifikan antara variabel anemia dengan kejadian BBLR. Dan ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian BBLR.(S. Wahyuning; Rinayati; A.D. Erawati, 2020).

3. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia

Status gizi yang buruk dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, yang selanjutnya meningkatkan risiko BBLR pada bayi. Ibu yang memiliki status gizi tidak memadai lebih cenderung mengalami anemia karena kekurangan mikronutrien penting, seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Status gizi ibu selama kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dan berat badan lahir. Ibu yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup, terutama protein, energi, vitamin, dan mineral, berisiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR.

Ibu hamil yang menderita KEK dapat mengakibatkan ukuran plasenta menjadi lebih kecil sehingga transfer oksigen dan nutrient ke janin jadi berkurang. Dampaknya adalah ibu tersebut akan melahirkan bayi kecil atau BBLR. Untuk mencegah risiko KEK pada ibu hamil, diharapkan semua wanita usia subur, sebelum hamil sudah mempunyai gizi yang baik (LILA >23,5 Cm). Apabila hal ini belum tercapai sebaiknya kehamilannya ditunda dulu agar tidak melahirkan bayi BBLR dan risiko lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siti Naili Ilmiyani 2021) yang mengatakan Selain anemia status gizi juga berkontribusi besar terhadap kejadian BBLR. Hampir dari semua penelitian yang berhubungan dengan BBLR, status gizi merupakan faktor risiko yang paling sering ditemukan dan sering menjadi faktor dominan terjadinya Anemia dan BBLR.

4. Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Secara fisiologis, ibu hamil akan mengalami hemodilusi atau pengenceran darah yang disebabkan karena meningkatnya kebutuhan suplai darah untuk janin yang dikandungnya. Dikatakan mengalami anemia apabila kadar Hb ibu hamil kurang dari 11 gr/dl. Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk baik pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan kan menyebabkan terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR, sedangkan anemia berat selama masa kehamilan akan meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun pada janin (Novianti et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adindasyari 2022) Hasil menunjukkan korelasi positif ($p=0,000$; $OR=0,876$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Ibu hamil dengan anemia berisiko 8 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan dengan ibu hamil tidak anemia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value}=0,003$ artinya ibu yang mengalami anemia lebih berisiko melahirkan bblr dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Hasil penelitian ini didukung oleh (Sari, 2023) bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang

dilahirkan dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. Beberapa faktor maternal (usia ibu saat hamil, jarak persalinan dengan kehamilan terlalu pendek, riwayat BBLR, anemia) dan faktor janin (cacat bawaan, infeksi selama dalam kandungan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar dengan judul “ Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Pasca Situasi Krisis Kesehatan“ di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar di dapatkan hasil nilai *p value* $0,019 < \alpha$ yang berarti H_a diterima H_o ditolak. dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) .

Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan ini termasuk kekurangan zat besi, asam folat, dan mikronutrien penting lainnya yang diperlukan selama masa kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., & Djaiman, S. P. H. (2020). Pengaruh Anemia Ibu Terhadap Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 163-177.
- Agustin, S., Setiawan, B. D., & Fauzi, M. A. (2019). Klasifikasi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Bayi dengan Metode Learning Vector Quantization (LVQ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2929–2936. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/jptiik/article/view/4831/2254>.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>.
- Malaka, N. M. A., Irwan, I., & Ahmad, Z. F. (2023). Factors Associated With the Incidence of Anemia in Pregnant Women in Tapa Public Health Center Working Area. *Journal Health & <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php>*

- Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, <https://doi.org/10.35971/gojhes.v7i1.16085> 7(1), 143–152.
- Maratun, V. U., Surjoputro, A., & Musthofa, S. B. (2023). Pengembangan Media Motion Video Education (Mve) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Di Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Brebes. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i1.21390> 8(1), 14–24.
- Putri, P. et all (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5115> 11(2), 280–288.
- Rahmawati, R., Umar, S., & Meti. (2016). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Media Kebidanan*, 27–32.
- S. Wahyuning; Rinayati; A.D. Erawati. (2020). Hubungan anemia, usia dan paritas dengan kejadian BBLR di RSUD Dr. Soewondo kendal. *Jurnal Berita Kesehatan*.
- Salsabila, C., Kunci, K., Alam, B., Gizi, T. K., & Gizi Bencana, I. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Perencanaan Tata Kelola Gizi Masyarakat Pesisir Akibat Pengaruh Bencana Alam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Volume 1 N(12), 1934–1940.
- Wahyuni, S., Putri, A. R. A., & Imbir, S. (2022). The Relationship Of Anemia In Pregnancy With The Event Of LBW Babies (Low Birth Weight) at Supiori Hospital. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(2), 108–112. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i2.1051>.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.